I. PENDAHULUAN

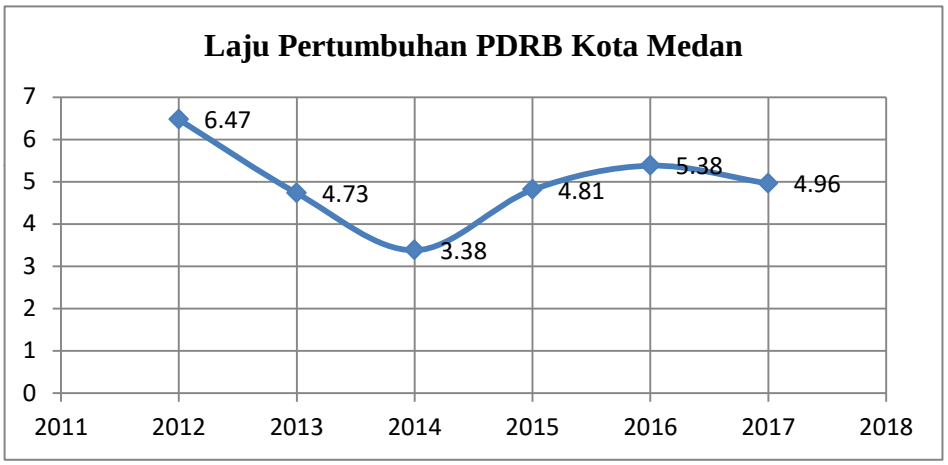
A. Latar Belakang

Program pembangunan wilayah di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pada umumnya pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Jelas dapat dilihat dari definisi ini bahwa pembangunan ekonomi merupakan : (i) suatu proses terjadinya perubahan terus menerus, (ii) usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita, dan (iii) kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam praktik lajunya pertambahan Produk Domsestik Bruto (*Gross Domestic Product atau GDP*) (Sukirno dalam Usman, 2015).

Umumnya para ekonom secara implisit beranggapan bahwa prinsip-prinsip ekonomi yang telah digariskan, akan berlaku umum diseluruh tempat terbelakang. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kondisi tiap-tiap daerah tidak sama, baik itu dari potensi ekonomi, tingkat kemajuan industri, ketersediaan prasarana, tenaga kerja, bahkan kepadatan penduduk berbeda. Sehingga setiap daerah pasti memiliki kebijakan ekonomi yang berbeda-beda dan belum tentu cocok satu sama lain. Maka dari itu, menurut Arsyad (2016), pemerintah daerah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumberdaya yang ada) harus mampu menaksir potensi setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Pada dasarnya ada 3 alasan pokok mengapa otonomi daerah diperlukan, salah satunya adalah *Local Responsiveness* yaitu meningkatkan tanggung jawab pemerintah daerah terhadap masalah-masalah sosial ekonomi yang terjadi di daerahnya (Syarief dalam Sjafrizal, 2000). Oleh karena itu pembangunan ekonomi daerah tidak luput dari otonomi daerah tersebut. Salah

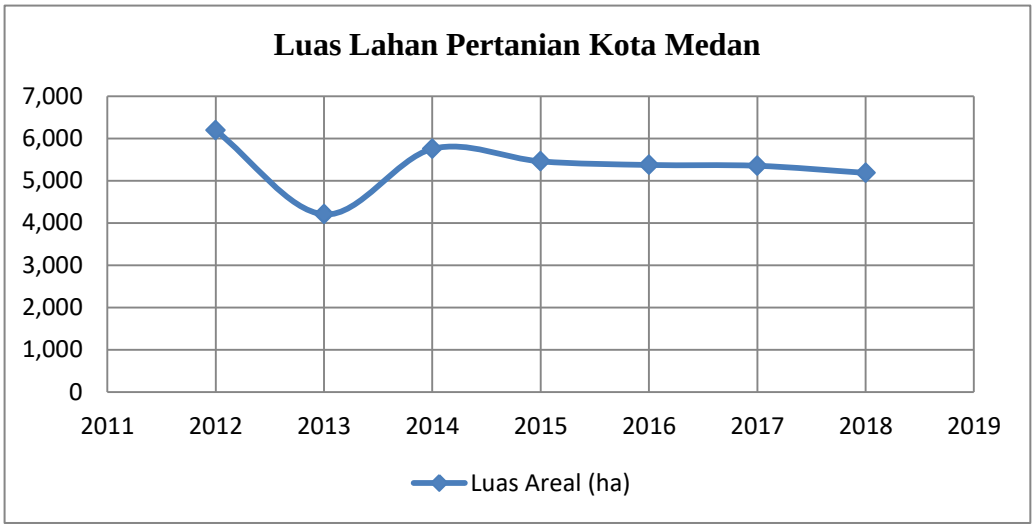
satu tolak ukur untuk mengetahui hasil pembangunan yang telah dilakukan oleh suatu daerah adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi melalui hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).



Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Kota Medan 2012-2017 (%) (Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2018)

Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat melalui kemampuan setiap sektor ekonomi dalam berproduksi dan memberikan pemasukan bagi daerahnya. Kota Medan dalam menjalankan perekonomian ditopang oleh 17 sektor ekonomi. Setiap sektor ekonomi memberikan kontribusi yang berbeda-beda bagi daerah selama periode tahun 2012 hingga 2018, yaitu: pertanian, kehutanan, dan perikanan 1,1% ; pertambangan dan penggalian 0% ; industri pengolahan yang walaupun terus menurun setiap tahun tetapi tetap memberikan kontribusi cukup besar pada daerah, yaitu 15,19% ; pengadaan listrik dan gas 0,12% ; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; konstruksi 0,17% ; konstruksi 18,9% ; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 25,47% ; transportasi dan pergudangan 6,6% ; penyediaan akomodasi dan makan minum 2,4% ; informasi dan komunikasi 6,2% ; jasa keuangan dan asuransi 6,7% ; real estate 7,5% ; jasa perusahaan 2,3% ; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib 1,7% ; jasa pendidikan 2,8% ; jasa kesehatan dan kegiatan sosial 1,4% ; jasa lainnya 1,04%.

Kota Medan merupakan daerah yang mengalami penyusutan cukup besar pada luas lahan pertanian di tahun 2013 yang kemudian pada 2014 terjadi peningkatan dan kembali menyusut di tahun-tahun berikutnya hingga 2018. Berikut adalah grafik luas lahan pertanian di Kota Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.



Gambar 1.2. Grafik Luas Lahan Pertanian Kota Medan Tahun 2012-2018 (Ha) (Sumber: Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Medan, 2019) (diolah).

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 luas lahan pertanian Kota Medan tercatat sebesar 6.188 ha dan menurun secara perlahan sampai pada tahun 2018. Data terakhir yang didapat dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Medan menunjukkan luas lahan pertanian tercatat sebesar 5.184 ha. Hal tersebut dikarenakan terjadinya alih fungsi lahan pertanian untuk kegiatan sektor ekonomi lain. Hal ini dapat terlihat dari rerata kontribusi sektor ekonomi lain yang meningkat pada periode 2012 hingga 2018, seperti sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi, dan sektor real estate yang membutuhkan lahan lebih luas dalam proses pengembangan sektor tersebut.

Menurut Adisasmita (2013) dalam mencapai sasaran-sasaran pembangunan daerah dibutuhkan beberapa cara yang penting untuk dilakukan

dan salah satunya adalah meningkatkan pelaksanaan pembangunan sektor-sektor (komoditas) unggulan yang memiliki daya saing yang kuat, memiliki pasar yang luas dan berjangka panjang. Maka dari itu untuk melakukan identifikasi potensi kegiatan-kegiatan ekonomi daerah Kota Medan, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sektor ekonomi yang unggul dibeberapa tahun terakhir dan memiliki probabilitas untuk terus dikembangkan di masa mendatang, serta sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di masa mendatang, meskipun saat ini belum menjadi unggulan dengan melihat laju pertumbuhannya menggunakan metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Sehingga Kota Medan dapat lebih mengarahkan pengembangan ekonomi yang berpotensi di masa mendatang. Atas pertimbangan tersebut penelitian ini mengambil judul **"Analisis DLQ (*Dynamic Location Quotient*) Terhadap Sektor Ekonomi Di Kota Medan"**.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui hasil pembangunan yang telah dilakukan disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari hasil perhitungan PDRB yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik. Perlu adanya perhatian khusus terhadap sektor-sektor yang berpotensi unggul dimasa mendatang sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Kerapkali yang jadi permasalahan adalah pemerintah daerah kurang memfokuskan pembangunan daerah pada sektor-sektor yang berpotensi dimasa depan dan hanya berfokus pada sektor unggulan dimasa sekarang saja. Maka dari itu perlu adanya identifikasi laju pertumbuhan pada masing-masing sektor ekonomi di Kota Medan sehingga dapat diketahui sektor ekonomi yang berpotensi unggul di masa mendatang. Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?
2. Sektor apa yang menjadi unggulan dan berpotensi di masa mendatang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besar laju pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.
2. Mengetahui sektor unggulan yang berpotensi dimasa mendatang yang ada di Kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap pengembangan sektor unggulan terutama bagi daerah yang diteliti.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi terkait sektor unggulan di Kota Medan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti yang ingin megkaji lebih lanjut mengenai analisis sektor unggulan dengan metode DLQ.